

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran literasi merupakan kemampuan anak dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pembelajaran literasi memiliki peranan yang sangat penting, karena kemampuan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, namun perlu di ajarkan dengan tepat. Pembelajaran literasi dikelas awal merupakan fondasi awal penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar anak. Sebagai fondasi awal, tentu haruslah kokoh. Jika pembelajaran literasi di kelas awal tidak kokoh, maka pada kemampuan tahap lanjutan anak akan mengalami kendala untuk dapat memiliki kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang baik.

Pemerintah telah mencetuskan program gerakan literasi sekolah guna mewujudkan sekolah sebagai lingkungan yang literat dan menumbuhkan budaya literasi pada siswa. Program ini tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Permendikbud tersebut bertujuan untuk mencetak siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur melalui berbagai pembiasaan. Salah satu nilai yang ingin dicapai adalah siswa yang berbudaya literasi. Nilai ini dicapai dengan memberikan pembiasaan membaca buku bacaan selama 15 menit sebelum pelajaran. program gerakan literasi sekolah lahir untuk mendorong sekolah-sekolah menumbuhkan budaya literasi pada siswa.

Menurut Yulisa Wulandari (2017:2) Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup, Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada

kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Namun kenyataannya tingkat budaya literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan studi *most littered nation in the world* yang dilakukan oleh *central connecticut state university* Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Fakta ini sangatlah memprihatinkan, apalagi jika melihat bahwa dari segi penilaian infra struktur, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (dalam Gewati, 2016).

Menurut Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti tidak lepas dari konteks global. Literasi menjadi subjek pengukuran oleh beragam survei internasional. Indonesia sendiri, sejak 2000, berpartisipasi dalam survei PISA. Sayangnya, di tiap survei 3 tahunan itu, posisi Indonesia selalu berada di posisi terbawah, jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Menurut survei teranyar PISA 2015 yang diumumkan pada 6 Desember 2016, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara yang disurvei. Survei yang dilakukan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) juga tidak mendongkrak peringkat Indonesia.

Program Literasi sekolah diharapkan dapat lebih membantu siswa dalam melakukan segala aktivitas apapun di sekolah seperti membaca, menulis, mendengarkan, menyimak, ataupun berbicara. Untuk mendukung suksesnya program literasi, sekolah sangat berperan penting dalam suksesnya program literasi bukan hanya sekolah saja guru, siswa, maupun pihak-pihak yang terkait yang berada di sekolah juga berperan penting dalam melaksanakan program literasi sekolah.

Sekolah dasar yang terdapat di gugus 1 wilayah 5 kecamatan Percut Sei Tuan ada beberapa sekolah yang sudah menjalankan Program Gerakan Literasi Sekolah dan ada juga yang belum menjalankan program Literasi tersebut. Hal ini sesuai dengan keterangan dari sebagian guru yang terdapat di sekolah nya masing-masing. Menurut beberapa Guru dari masing-masing sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program gerakan literasi sekolah di sd gugus 1 wilayah 5 kecamatan Percut Sei Tuan. Apakah sudah di terapkan Literasi ini di sekolah, dan juga dapat kita pelajari bagaimana pihak sekolah mengimplementasikan Program tersebut di sekolahnya. Hal ini akan bermanfaat bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan Program tersebut. Semakin banyak sekolah yang menjalankan Program Literasi ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan yang berkaitan Implementasi Program Literasi Sekolah di SD Negeri Gugus 1 Wilayah 5 Kec.Percut Sei Tuan. Adapun penelitian ini berjudul "Implementasi Program

Literasi Sekolah di SD Negeri Gugus 1 Wilayah 5 Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Program Literasi atau budaya Literasi Sekolah belum sepenuhnya di terapkan Di Sekolah
2. Menumbuhkan budaya Literasi tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang panjang untuk menerpkan Literasi di sekolah
3. Kurangnya Motivasi guru dalam membantu siswa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan Literasi
4. Kurangnya minat atau kemauan siswa dalam membaca, menulis, serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan Literasi tersebut
5. Rendahnya tingkat budaya literasi masyarakat Indonesia dibandingkan dengan negara lain.

1.3 Batasan Masalah

Agar memudahkan berjalannya penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang di teliti pada proses implementasi Program Literasi Sekolah di SD Negeri Gugus 1 Wilayah 5 Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2018/2019

1.4 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman di SD Negeri Gugus 1 Wilayah 5 Percut Sei Tuan terhadap Program Literasi Sekolah?

2. Bagaimana Strategi serta Program SD Negeri Gugus 1 Wilayah 5 Kecamatan Percut Sei Tuan dalam mengimplementasikan Program Literasi Sekolah?
3. Bagaimana implementasi Program Literasi Sekolah di Sd Negeri Gugus 1 Wilayah 5 kecamatan Percut Sei Tuan?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Program Literasi Sekolah di Sd Negeri Gugus 1 Wilayah 5 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman sekolah di Sd Negeri Gugus 1 Wilayah 5 Kecamatan Percut Sei Tuan terhadap budaya Literasi?
2. Untuk mendeskripsikan Strategi serta Program SD Negeri 1 Wilayah 5 Kecamatan Percut Sei Tuan dalam mengimplementasikan Program Literasi Sekolah?
3. Untuk mendeskripsikan implementasi Program Literasi Sekolah di Sd Negeri Gugus 1 Wilayah 5 kecamatan Percut Sei Tuan?
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Program Literasi Sekolah di Sd Negeri Gugus 1 Wilayah 5 Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
Dengan di terapkan nya Program Literasi sekolah ini dapat membantu siswa dalam melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah.
2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menerapkan Program Literasi tersebut di sekolah, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dengan cara menerapkan Program Literasi tersebut.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri dalam Implementasi Program Literasi Sekolah

5. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan masukan dan pembandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.